



Pengaruh Penerapan Metode Latihan (*Drill*) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan

Delima Ajietiya¹, Antonius Totok Priyadi², Rio Pranata³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak

Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: ajietiya19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode drill terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 36 Pontianak Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain kuasi-eksperimen, yaitu one group pretest-posttest design. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas V yang terdiri dari dua kelas, dengan sampel sebanyak 27 siswa kelas VA dan 30 siswa kelas VB. Data diperoleh melalui tes uraian yang dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t dengan bantuan SPSS 25. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan penggunaan metode drill terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Perhitungan Effect Size (ES) sebesar 3,51 menunjukkan kategori tinggi. Dengan demikian, metode drill terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 36 Pontianak Selatan.

Kata Kunci: Pengaruh, Metode Drill, Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ali, 2020). Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca merupakan aktivitas yang kompleks karena tidak hanya menuntut kemampuan melafalkan kata, tetapi juga melibatkan proses berpikir logis dan pemahaman struktur bacaan (Tantri, 2016). Kemampuan membaca berhubungan erat dengan proses kognitif; semakin baik penguasaan bahasa seseorang, semakin terarah pula pola pikirnya (Sari, 2020).

Membaca pemahaman menjadi kunci utama bagi siswa dalam memperoleh dan mengolah informasi. Aktivitas ini menuntut keterampilan mengenali kosakata, memahami makna sesuai konteks, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, hingga menarik kesimpulan (Muhtar et al., 2022). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih rendah. Rumahorbo

et al. (2021) menemukan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan menemukan ide pokok, menafsirkan makna kata, dan menulis ulang teks sesuai struktur bacaan. Sari et al. (2023) menambahkan bahwa lemahnya penguasaan kosakata, rendahnya minat baca, serta kondisi emosional menjadi faktor penghambat pemahaman teks. Dampaknya, siswa kurang efektif dalam belajar dan sulit meraih prestasi (Frans, 2023).

Hasil observasi di SDN 36 Pontianak Selatan menunjukkan kondisi serupa. Siswa kelas V masih mengalami kesulitan memahami bacaan karena minat baca rendah, keterbatasan kosakata, dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurcahyanti (2018) bahwa minimnya variasi pembelajaran membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk membaca. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode pembelajaran yang relevan dan menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (Nugraha et al., 2022).

Metode drill menjadi salah satu alternatif yang dinilai efektif. Metode ini menekankan latihan berulang untuk memperkuat keterampilan yang telah dipelajari (Aswin, 2021; Hartati, 2021). Repelita (2020) dan Zulfahmi et al. (2022) menjelaskan bahwa metode drill bertujuan melatih penguasaan konsep secara bertahap melalui pengulangan sistematis. Keunggulannya antara lain: mempercepat peningkatan pemahaman, menanamkan kedisiplinan, memperluas wawasan melalui latihan berulang, dan membiasakan siswa untuk terampil (Mardiana, 2022).

Penelitian Nugraha et al. (2022) membuktikan bahwa penerapan metode drill secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca siswa, ditunjukkan dengan perbedaan nyata antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh metode drill terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 36 Pontianak Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi-experimental). Desain yang dipilih adalah pretest-posttest control group design, di mana terdapat dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan metode latihan (drill), sedangkan kelas kontrol

menggunakan pembelajaran konvensional. Proses penelitian dilaksanakan melalui pemberian pretest, kemudian perlakuan, dan diakhiri dengan posttest.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 36 Pontianak Selatan yang berjumlah 57 orang, terdiri dari 27 siswa kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa kelas VB sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengukuran. Nawawi (2019) menjelaskan bahwa teknik pengukuran merupakan cara memperoleh data kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat suatu aspek tertentu dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan norma yang relevan. Data penelitian selanjutnya dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh metode drill terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode latihan (drill) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 36 Pontianak Selatan. Proses penelitian berlangsung selama lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan pretest serta dilakukan observasi awal mengenai keterampilan membaca pemahaman mereka. Selanjutnya, pada pertemuan kedua hingga keempat, masing-masing kelas memperoleh perlakuan berbeda, yakni kelas eksperimen dengan penerapan metode drill, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Adapun pada pertemuan terakhir, siswa mengikuti posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Perbandingan hasil pretest dan posttest dari kedua kelompok dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Hasil pre-test dan post-test siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa rata-rata skor pre-test kelas eksperimen adalah 58,08, sedangkan rata-rata skor pre-test kelas kontrol mencapai 62,20. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata skor post-test kelas eksperimen meningkat menjadi 88,51, sementara kelas kontrol memperoleh rata-rata skor 82,20. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa yang diberi perlakuan dengan metode latihan (*drill*) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan skor yang signifikan pada kedua kelompok. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode latihan (*drill*) memberikan pengaruh positif yang lebih kuat terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berikut ini merupakan hasil analisis data nilai *pre-test* dari siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 1. Hasil analisis nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Descriptive Statistics							
	N	Rang e	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-test eksperimen	27	52	32	84	58,07	11,34	128,76
Pre-test kontrol	30	44	40	84	62,20	11,99	143,82
Valid N (listwise)	27						

Adapun hasil analisis nilai *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil analisis data *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Post-test Eksperimen	27	30	68	98	88,51	4,68	21,95
Post-test Kontrol	30	52	44	96	82,80	6,08	36,96
Valid N (listwise)	27						

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 58,07, sedangkan nilai rata-rata post-test mencapai 88,51, sehingga mengalami peningkatan sebesar 30,44 poin. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata pre-test adalah 62,20 dan nilai rata-rata post-test sebesar 82,20, dengan peningkatan sebesar 20,00 poin. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan capaian rata-rata post-test pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selain itu, hasil perhitungan standar deviasi menunjukkan bahwa pada kelas kontrol, nilai pre-test memiliki standar deviasi sebesar 11,99, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 11,34. Untuk nilai post-test, standar deviasi kelas kontrol sebesar 6,08, sementara kelas eksperimen 4,68. Data tersebut memperlihatkan bahwa penyebaran nilai pada kelas eksperimen lebih merata dibandingkan kelas kontrol.

Perbedaan peningkatan skor rata-rata dan variasi data antara kedua kelompok membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan metode latihan (*drill*) menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dan konsisten dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Adapun hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* data penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil uji normalitas data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Tests of Normality					
KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE_TEST	Pre_Eksperimen	0,11	27	0,20*	0,97	27	0,65
	Pre_Kontrol	0,13	30	0,16	0,96	30	0,31
POST_TEST	Post_Eksperimen	0,11	27	0,20*	0,95	27	0,24
	Post_Kontrol	0,14	30	0,11	0,95	30	0,25

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis pada tabel uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol telah memenuhi kriteria pengujian normalitas. Nilai signifikansi pre-test kelas eksperimen adalah 0,20, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,16. Keduanya lebih besar dari

taraf signifikansi 0,05, sehingga data pre-test pada kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil post-test menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,20 ($> 0,05$) dan kelas kontrol sebesar 0,11 ($> 0,05$). Dengan demikian, data post-test dari kedua kelompok juga berdistribusi normal.

Hasil ini menegaskan bahwa data yang diperoleh baik dari pre-test maupun post-test, pada kelas eksperimen maupun kontrol, telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis statistik selanjutnya.

Hasil uji homogenitas nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. hasil uji homogenitas data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi (sig) Based on mean *pre-test* 0,48 >

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRE_TE ST	Based on Mean	0,49	1	55	0,48
	Based on Median	0,48	1	55	0,49
	Based on Median and with adjusted df	0,48	1	54546	0,49
	Based on trimmed mean	0,48	1	55	0,48
POST_TE ST	Based on Mean	3,04	1	55	0,08
	Based on Median	2,94	1	55	0,09
	Based on Median and with adjusted df	2,94	1	53,68	0,09
	Based on trimmed mean	2,99	1	55	0,08

0,05. Sedangkan, nilai signifikansi (sig) Based on mean post-test 0,08 $> 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa varians data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol telah memenuhi syarat homogenitas.

Tabel 5. Hasil uji t

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
POST TEST	Equal variances assumed	3,04	0,08	4,29	55	0,00	6,22	1,45	3,31 9,12
	Equal variances not assumed			4,35	53,77	0,00	6,22	1,43	3,35 9,09

Berdasarkan perhitungan statistik dengan analisa *independent sample test* didapat nilai koefisien thitung = 4,292 Selanjutnya harga thitung dikonsultasikan dengan n= 57 pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% kemudian dengan(df=n-k) sehingga diperoleh df = 55 dan didapat koefisien ttabel = 1,673. Ternyata harga thitung lebih besar dari harga ttabel yang berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

Pembahasan

Hipotesis alternatif dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode latihan (drill) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 36 Pontianak Selatan, dapat diterima. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa metode drill memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardiana (2022) yang menegaskan bahwa aktivitas latihan yang dilakukan secara berulang mampu memperkuat keterampilan peserta didik.

Penerapan metode drill terbukti efektif membantu siswa dalam mengidentifikasi ide pokok, memahami isi bacaan, serta menarik kesimpulan dari teks. Proses latihan yang konsisten juga mendorong siswa untuk lebih fokus, disiplin, dan terbiasa menghadapi soal dengan pola serupa sehingga pemahaman mereka terhadap teks menjadi lebih mendalam.

Pernyataan ini diperkuat oleh Purnamasari (2018) yang menyebutkan bahwa metode latihan dalam pembelajaran membaca pemahaman mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks secara menyeluruh, khususnya pada jenjang kelas tinggi dengan materi bacaan yang lebih kompleks.

Selain itu, efektivitas metode drill juga dipengaruhi oleh peran guru dalam memberikan bimbingan serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sibarani dan Sirait (2023) menegaskan bahwa keberhasilan metode drill bergantung pada adanya interaksi positif antara guru dan peserta didik, di mana keduanya saling berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh intensitas latihan, tetapi juga oleh pola pembimbingan dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Zulfahmi dkk. (2022) menambahkan bahwa metode drill merupakan strategi pembelajaran yang menekankan latihan berulang sebagai sarana untuk menguasai keterampilan tertentu. Hasil penelitian Hoerudin (2023) juga mendukung temuan ini, bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan kognitif sekaligus keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan metode drill berkontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, metode ini juga membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin, konsisten, dan terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 36 Pontianak Selatan, dapat ditegaskan bahwa penerapan metode latihan (drill) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis uji-t menggunakan IBM SPSS Statistic 25, di mana diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,292$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,673$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode drill dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Selain itu, hasil perhitungan menggunakan rumus effect size menunjukkan nilai sebesar 0,3706 yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa

penerapan metode drill tidak hanya efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, tetapi juga memberikan dampak yang kuat secara praktis terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Dengan demikian, metode drill dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang relevan dan layak diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Hartati, A. A. (2021). Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Inggris dengan Penggunaan Media Kartu Kata. *I*, 378–399. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/jprp.v1i2.153>
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Flash Card pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(2). <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/403>
- Mardiana, I. N. (2022). Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa Kelas VI SD. 6(2), 182–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45821>
- Muhtar, S., Somadayo, S., & Selvi Wulandari. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gubukusuma. 10(2), 11–19. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pedagigk/article/viewFile/5517/3478>
- Nawawi, H. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.
- Nugraha, F., Ginanjar, A. Y., & Nurhasanah, N. (2022). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1147>
- Nurchayanti, B. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Kwl Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 196.

Purnamasari, I. (2018). *Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa*.

Rahel, A. S., Neneng, W. S., & Wahyudin D. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>

Repelita, T. (2020). *Efektifitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Pemanfaatan Metode Pembelajaran Drill (Latihan)*. 7(1), 71–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/wa.v7i1.3240>

Rumahorbo, E. M., Wulan, N. S., & Hidayat, E. (2021). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Evi. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(2), 438–448. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i2438>

Sari, I., Ruswan, A., & Nurmahanani, I. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1544–1554. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9944>

Sibarani, I. S., & Sirait, G. (2023). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kelas II SD di Sekolah Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)*, 1(3), 70–78.

Susanti, M., Firman, & Desyandri. (2023). *Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD*. 3, 98–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/consilium.v3i1.2823>

Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.

Zulfahmi, A Gani, S., & Hidayati, F. (2022). Efektifitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 79–90. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.492>